

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MELUKIS DENGAN ALAT BULU AYAM PADA ANAK KELOMPOK B
TAMAN KANAK-KANAK AMBAR ASRI MEJING**

Rahayu Prihantina
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Rahayu.prihantina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan menggunakan alat bulu ayam pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ambar Asri Mejing Lor Ambarketawang Gamping. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif partisipatif dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini berjumlah 23 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskripsif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan melukis dengan menggunakan alat bulu ayam. Hasil keterampilan motorik halus anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 17,39% atau 4 anak, pada Siklus I mengalami peningkatan dari 17,39% menjadi 34,78% atau 8 anak dan pada Siklus II mengalami peningkatan 47,82% menjadi 82,60% atau 19 anak. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II dikarenakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 76% dari 23 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Kata Kunci: *keterampilan motorik halus, melukis, bulu ayam, anak*

**IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH PAINTING ACTIVITY
WITH A CHICKEN FEATHERS IN CHILDREN OF GROUP B
TAMAN KANAK-KANAK AMBAR ASRI MEJING**

Abstract

This research aims to improve fine motor skills through painting activity with a chicken feathers in children of group B in Taman Kanak-Kanak Ambar Asri Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping. This research was a collaborative participative classroom action research with Kemmis and Mc. Taggart model. The subjects of this research were 23 children consisted of 11 males and 12 females. The data collection technique used was observation while the analysis data technique was descriptive quantitative. The result of children's fine motor skills getting the criteria of Developed As Expectation improved 17,39% or 4 children from pre-action, at Cycle I improved from 17,39% to 34,78% or 8 children and at Cycle II improved from 47,82% to 82,60% or 19 children. This research was ended in Cycle II because it had achieved the success criteria of 76% from 23 children who achieved Developed As Expectation.

Keywords: *fine motor skills, painting, chicken feathers, children*

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia taman kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini anak banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, sosial emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, masa ini dikenal dengan masa peka atau "*the golden age*" (Aisyah, 2008: 18). Sebagai orang dewasa yang berada dekat dengan lingkungan anak harus peka terhadap semua perilaku yang dilakukan oleh anak, kegiatan yang dilakukan mungkin saja dapat mengembangkan salah satu atau lebih aspek perkembangan anak tanpa disadari. Aspek perkembangan yang harus dioptimalkan meliputi keenam aspek yaitu aspek moral agama, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial-emosional, aspek bahasa serta aspek seni.

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan aktivitas gerak anak ialah aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan bagaimana anak memandang oranglain.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui gerakan syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik pada anak usia taman kanak-kanak merupakan suatu pembelajaran agar anak terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Sujiono, 2005: 1.14). Tujuan pengembangan

keterampilan motorik halus di TK diantaranya adalah 1) anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak tangan; 2) mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari tangan; 3) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan 4) mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus (Sumantri, 2005: 146).

Anak usia dini memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, salah satu perkembangan anak yang perlu distimulasi dengan baik adalah perkembangan motorik halus karena anak taman kanak-kanak lebih sering melakukan aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, meronce, memotong dan menempel pada saat pembelajaran didalam kelas. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak adalah kegiatan melukis. Melukis merupakan suatu kegiatan membayangkan, obyek yang ada didepan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan (Pamadhi, 2008: 3.8).

Melukis bagi anak merupakan media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. Melukis dengan bulu merupakan salah satu kegiatan belajar yang mengembangkan media melukis tidak hanya dengan kuas saja namun dapat menggunakan bulu ayam (Sulistyaningsih, 2005: 12) dijelaskan lebih lanjut bahwa melukis dengan bulu adalah suatu kegiatan menggosokkan bahan-bahan seperti tinta atau cat dengan menggunakan bulu-bulu unggas, ayam dan burung hingga menyerupai suatu objek (Alamhudi, 2000: 22).

Terdapat adanya perbedaan persentase sebelum diberi perlakuan menggunakan kegiatan melukis pada anak-anak di TK Al-Azhar 14 Jati Agung Lampung meningkat sangat pesat yaitu dari persentase 33,33% menjadi 81,67%. Sehingga nilai gain yang diperoleh antara persentase pre-eksperimen dan post-eksperimen sebesar 48,34%. Artinya penggunaan kegiatan melukis dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Setianingrum, Universitas Lampung, 2015: 6). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak

meningkat dengan adanya stimulasi yang baik, salah satunya adalah melalui kegiatan melukis.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 4-9 Desember 2016, peneliti menemukan sebuah persoalan yang berkaitan dengan kegiatan menggambar pada anak kelompok B TK Ambar Asri. Peneliti melihat bahwa kegiatan menggambar dengan cara menggoreskan cat air menggunakan bulu ayam pada anak kelompok B masih berkembang. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) kelompok usia 5-6 tahun mengemukakan bahwa, anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta dapat menggambar sesuai dengan gagasannya.

Anak banyak yang kurang antusias dalam kegiatan menggambar tersebut. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak kelompok B mengalami kesulitan pada saat diberikan tugas menggambar dengan menggoreskan cat air menggunakan bulu ayam pada kertas putih. Beberapa anak masih kebingungan dan masih mendapat bantuan dari guru kelas serta orangtua yang masih menunggui anak-anak mereka.

Pada saat kegiatan pembelajaran menggambar ikan dengan menggunakan bulu ayam, guru mengajari anak cara menggambar ikan di depan kelas dengan menggunakan kertas yang berukuran kecil kemudian anak diminta untuk menirukan gambar tersebut dalam buku gambar masing-masing. Hal ini menunjukkan jika guru kurang optimal dalam menyampaikan materi menggambar. Dari permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat diatasi dengan memberikan contoh melalui media gambar yang lebih besar dan anak diajari untuk memegang bulu ayam secara bergantian.

Fakta tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas kelompok B yang berinisial D, beliau menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak keterampilan motorik halus masih berkembang. 8 dari 23 orang anak atau sekitar 34% dari total jumlah anak dalam kelas keterampilan motorik halus sudah baik, anak sudah dapat melakukan kegiatan menggambar dan selebihnya atau sekitar 66% dari total jumlah anak belum memiliki keterampilan motorik halus yang baik.

Penilaian motorik halus anak selama semester awal tahun ajaran baru berdasarkan nilai raport menunjukkan bahwa sekitar 60% dari total jumlah anak memiliki keterampilan

motorik halus yang masih berkembang. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya stimulus motorik halus melalui kegiatan menggambar serta terbatasnya jumlah guru, sehingga pendekatan terhadap anak-anak yang belum bisa menggambar cenderung kurang maksimal. Program taman kanak-kanak yang baik yaitu program yang dapat memenuhi kebutuhan fisik anak prasekolah dan mendukung pembelajaran mereka lewat keikutsertaan aktif

Melukis dengan bulu ayam yang diterapkan pada anak usia dini sebaiknya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama mengembangkan aspek motorik halus, sehingga kegiatan melukis tersebut dapat bermakna dan lebih bervariasi. Harapannya dengan meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan alat bulu ayam dapat menjadikan anak lebih kreatif dan ekspresif serta anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus lainnya seperti meronce, menjahit, kolase dan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif Partisipatif. Menurut Sujana (1998) dalam Muhadi (2011: 51) dalam bukunya yang berjudul "Penelitian Tindakan Kelas Panduan Wajib Bagi Pendidik" asas-asas penelitian tindakan meliputi empat hal yaitu aktualitas, kolaboratif, partisipatif, dan kontinuitas. Kolaboratif artinya bahwa penelitian tindakan akan membutuhkan saling keterkaitan antar orang dan sumber-sumber yang saling mendukung akan keberhasilan penelitian tersebut sedangkan Partisipatif artinya peneliti akan bekerja sama dengan mereka yang dijadikan subjek penelitian untuk melakukan sesuatu sesuai kebutuhan. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan alat bulu ayam. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksanaan tindakan.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat

terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu Siklus. Oleh karena itu, pengertian Siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan selama semester genap, yaitu pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2017. Tempat penelitian dilakukan di Kelompok B TK Ambar Asri yang beralamatkan di Dusun Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Ambar Asri Mejing Lor Gamping yang berjumlah 23 anak berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Objek penelitian dalam tindakan ini adalah keterampilan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan melukis dengan menggunakan bulu ayam.

Setiap Siklus dalam penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi yang akan diajarkan pada hari itu.
 - b. Peneliti menyiapkan kertas gambar, bulu ayam sebagai kuas, cat atau tinta, dan peralatan untuk melukis, pewarna makanan, lem putih, lepek dan sendok. Gambar-gambar contoh yang diambil dari berbagai sumber sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - c. Peneliti mempersiapkan lembar penilaian untuk menilai perkembangan keterampilan motorik halus dalam kegiatan melukis.
 - d. Peneliti mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak yang berupa kamera.
2. Tindakan dan pengamatan

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan. Tindakan ini untuk mengatasi masalah-masalah dalam keterampilan motorik halus, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Guru atau kolaborator peneliti

sebagai pelaksana tindakan, bertindak sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun.

Dalam penelitian ini, satu Siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan dilakukan dengan sub tema yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran didahului dengan senam pagi dan berbaris, kemudian masuk kelas dan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan. Setelah itu, guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab mengenai tema hari itu dan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu melukis dengan bulu ayam.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam penelitian ini disesuaikan dengan RKH yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan tema dan sub tema yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu kolaborator untuk mendampingi anak-anak dalam kegiatan melukis dengan bulu ayam. Selain kegiatan melukis dengan bulu ayam, anak juga melakukan kegiatan sesuai tema pada RKH.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru bersama anak melakukan evaluasi dan tanya jawab terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebermaknaan dalam pelaksanaan Siklus berikutnya.

3. Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada Siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi

peningkatan keterampilan motorik halus pada Siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada Siklus II, maka dilanjutkan Siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa daftar cek (*check list*) dan dokumentasi (foto). Adapun kisi-kisi observasi terhadap kemampuan anak mengenal pola adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan motorik halus anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Halus	1. Keterampilan jari-jemari	Anak bisa memegang alat (bulu ayam) yang digunakan untuk melukis
	2. Kelenturan pergelangan tangan	Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan secara Fleksi dan Ekstensi serta Pronasi dan Supinasi.
	3. Koordinasi mata dan tangan	Anak dapat melukis dengan rapi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian (Sanjaya, 2011: 106). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan Siklus dianalisis menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase keaktifan siswa

berdasarkan lembar observasi untuk setiap pertemuan menurut Yoni. A (2010: 176) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil data observasi tersebut kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan menggunakan pedoman menurut Yoni. A (2010: 175-176) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Prosentase Keaktifan Siswa

No	Prosentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pra Tindakan Kelas

Pengamatan awal keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh anak kelompok B di TK Ambar Asri Mejing Lor. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pra tindakan sebelum Siklus 1 pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2017. Hasil keterampilan motorik halus pada pra tindakan ini dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak masih perlu adanya upaya peningkatan. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan anak dalam melukis dengan menggunakan bulu ayam dengan tema "Tanah Airku" dan sub tema "Desaku" serta sub-sub tema "Persawahan", sebagian besar anak atau sekitar 70% anak dalam satu kelas belum mampu menunjukkan keterampilan jari-jemari dengan baik, keterampilan tersebut meliputi cara memegang alat bulu ayam. Kelenturan pergelangan tangan atau cara anak menggerakkan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang meliputi kegiatan anak melukis dengan rapi belum berkembang optimal

Pengamatan pra tindakan keterampilan motorik halus diatas dapat diperjelas melalui tabel rekapitulasi data dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Pada Tahap Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang	10	43,47%
2	Mulai Berkembang	9	39,13%
3	Berkembang Sesuai Harapan	4	17,39%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan diatas dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria belum berkembang (BB) ada 10 anak dengan persentase yang diperoleh sebanyak 43,47%. Kesepuluh anak yang memiliki kriteria belum berkembang tersebut rata-rata belum mampu memegang bulu ayam dengan benar. Anak memegang bulu ayam dengan cara digenggam dan cara anak menggerakkan bulu ayam masih perlu bantuan guru, anak menggunakan bulu ayam dengan mengetuk-ngetukan bulu. Hasil karya anak masih belum beraturan.

Pada kriteria mulai berkembang terdapat 9 orang anak dengan persentase 39,13%. Kesembilan anak tersebut rata-rata sudah mampu menyelesaikan perintah dengan benar. Cara anak memegang bulu terlalu keatas sehingga bulu sulit digunakan untuk mengoleskan cat dan anak masih memerlukan bantuan guru dalam menggerakkan bulu ayam. Hasil karya anak cenderung masih berantakan, masih banyak warna yang campur dan keluar garis. Sedangkan anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak dengan persentase yang diperoleh sebanyak 17,39%. Keempat anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan rata-rata sudah mampu menggerakkan pergelangan tangan pada saat melukis dengan bulu ayam tanpa bantuan dari guru. Cara anak memegang bulu rata-rata juga sudah sesuai dengan petunjuk guru. Hasil karya anak sudah rapi, dalam pewarnaan sudah penuh dan tidak bercampur.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan ini terdapat 3 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan tema tema tanah airku. Kegiatan melukis dengan bulu ayam pada Siklus I, yaitu melukis lingkungan pantai dan gedung perkotaan.

Langkah pembelajaran yang digunakan yaitu: 1) menjelaskan cara memegang bulu yang benar yaitu dengan menggunakan tiga jari dengan posisi bulu berada ditengah-tengah; 2) menjelaskan cara mencelupkan bulu pada pewarna yang benar yaitu bagian bulu yang dicelupkan kedalam pewarna hanya ujungnya saja; 3) menjelaskan agar anak tidak menekan bulu dengan terlalu dalam agar hasil lebih rapi; 4) cara mengoreksikan bulu ayam pada kertas putih dengan cara mengerakan pergelangan tangan secara fleksi dan ekstensi serta pronasi dan supinasi. Selanjutnya anak diperbolehkan untuk melukis; 5) mengevaluasi gambar lukisan yang telah dibuat anak. Guru memberikan penghargaan pada hasil gambar yang telah dibuat oleh anak. Berikut hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus anak Siklus I.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang	2	8,69%
2	Mulai Berkembang	13	56,52%
3	Berkembang Sesuai Harapan	8	34,78%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus anak Siklus I diatas dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria belum berkembang ada 2 orang anak dengan persentase yang diperoleh sebesar 8,69%. Kedua anak tersebut masih memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas melukis dengan bulu ayam. Cara memegang bulu terlihat anak masih kesulitan begitu juga dalam menggerakkan pergelangan tangan. Sedangkan anak dengan kriteria mulai berkembang ada 13

anak dengan persentase yang diperoleh 56,52%. Ketigabelas anak yang memiliki kriteria mulai berkembang rata-rata dalam memegang bulu ayam masih terlalu ke atas atau ke bawah, anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangan secara fleksi dan ekstensi, selain itu anak juga masih melukis dengan oret-oretan. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 8 orang anak dengan persentase 34,78%. Anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan rata-rata sudah mampu memegang bulu ayam dengan benar, anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangan sesuai dengan prosedur, hasil melukis anak juga sudah rapi tidak keluar garis, selain itu anak dapat mengembangkan idenya sesuai dengan imajinasi masing-masing anak. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra tindakan, nilai ini sudah mengalami peningkatan.

Refleksi Siklus I

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti masih ditemukan beberapa permasalahan meskipun sudah terjadi peningkatan, akan tetapi indikator keberhasilan masih belum tercapai, hal tersebut disebabkan oleh:

1. Anak-anak kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan langkah-langkah melukis dengan bulu ayam sehingga masih banyak anak yang kesulitan menggunakan bulu ayam untuk melukis.
2. Waktu yang dirasa masih kurang sehingga anak dalam melukis hanya asal-asalan dan tidak beraturan.
Waktu penelitian yang diberikan oleh guru kelas berada diakhir kegiatan atau setelah terlaksananya tiga kegiatan. Dengan demikian waktu untuk anak melukis berkurang karena harus menunggu anak yang lain selesai mengerjakan terlebih dahulu dan bertepatan dengan waktu istirahat membuat anak terburu-buru dalam mengerjakan sehingga hasil yang diinginkan belum maksimal.
3. Media yang digunakan guru sebagai contoh masih tergolong kecil sehingga tidak kelihatan untuk anak.

Dalam penelitian Siklus I guru menggunakan contoh media berupa gambar berdasarkan tema pada waktu itu. Gambar yang digunakan guru untuk memberi contoh berukuran setengah HVS sehingga untuk anak yang berjumlah 23

masih kurang memadai. Anak tidak seluruhnya bisa melihat sehingga menyebabkan anak kesulitan berimajinasi.

4. Anak masih kesulitan melukis dengan bantuan pola gambar dari ibu guru.

Pada saat tindakan dalam Siklus ini guru terlebih dahulu memberikan pola gambar kepada anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak merasa kesulitan melukis sesuai dengan pola yang diberikan ibu guru karena anak tidak bebas dalam menggoreskan cat pada gambar dan menggerakkan pergelangan tangan sehingga anak merasa bosan.

Peneliti bersama guru kelas bekerjasama untuk melakukan perbaikan pada permasalahan di kelompok B diatas pada Siklus berikutnya. Perbaikan tersebut diantaranya adalah:

1. Menarik perhatian seluruh anak dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan melukis diluar ruangan dan mengajak anak untuk bermain dan bernyanyi bersama serta menunjukkan alat dan bahan serta gambar-gambar yang digunakan untuk melukis .
2. Alokasi waktu lebih efektif apabila dilakukan dengan cara membagi anak dalam kelompok awal dan akhir, sehingga anak leluasa dalam mengekspresikan idenya melalui sebuah lukisan.
3. Menggunakan kertas yang berukuran A3/kertas manila sebagai contoh media pembelajaran melukis kepada anak. Guru dengan dibantu peneliti memberikan kertas kosong kepada anak agar anak bebas berekspresi, guru juga memberikan pengarahan kepada anak untuk menggambar terlebih dahulu kemudian memberi cat pada gambar agar memudahkan dalam melukis.

Perbaikan yang telah direncanakan akan dilakukan pada Siklus II guna memperoleh perbaikan pada keterampilan motorik halus anak. Perbaikan tersebut dilakukan atas kerjasama antara guru kelas B dengan peneliti agar terjadi peningkatan pada Siklus selanjutnya dan hasil peningkatan keterampilan motorik halus sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas Siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Kegiatan melukis dengan bulu ayam yang akan

dilaksanakan pada Siklus II, antara lain melukis pelangi dan bulanserta matahari. Langkah pembelajaran yang digunakan yaitu: 1) Menyiapkan media yang akan digunakan; 2) Membagi anak kedalam kelompok awal dan kelompok akhir. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang anak; 3) Mempersiapkan anak belajar diluar ruangan, memperkenalkan alat dan bahan serta memberikan pengarahannya cara melukis. Membagikan kertas kosong kepada anak dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi bersama; 4) Mempersiapkan alat (kamera) untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan hasilnya berupa foto.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus anak kelompok B pada Siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang	0	0 %
2	Mulai Berkembang	4	17,39 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	19	82,60 %
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus anak Siklus II diatas dapat diperoleh keterangan bahwa hasil tindakan Siklus II pada kriteria mulai berkembang (MB) mengalami penurunan sebesar 17,39% dari tindakan sebelumnya. Anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 orang anak. Anak yang memiliki kriteria mulai berkembang rata-rata sudah mampu menggerakkan pergelangan tangannya secara fleski dan ekstensi atau supinasi dan pronasi. Dalam memegang bulu anak masih terlalu keatas atau kebawah sedangkan hasil karya anak masih berantakan. Pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari tindakan Siklus I menuju Siklus II yaitu sebesar 82,60%. Anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 19 orang anak. Anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan rata-rata sudah mampu memegang bulu ayam dengan benar,

anak sudah dapat menggerakkan pergelangan tangan sesuai dengan prosedur (menggerakkan secara fleksi dan ekstensi serta pronasi dan supinasi), hasil melukis anak juga sudah rapi tidak keluar garis, selain itu anak dapat mengembangkan idenya sesuai dengan imajinasi masing-masing anak. Hasil penelitian pada akhir tindakan Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu sebesar 76 % dari jumlah anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Oleh sebab itu, Siklus II dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan.

Keterampilan motorik halus anak dari sebelum dilakukan tindakan, hasil Siklus I dan pada Siklus II dengan kriteria berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan. Untuk melihat gambaran lebih jelas peningkatan hasil keterampilan motorik halus anak pada kriteria penilaian memegang alat melukis (bulu ayam), menggerakkan pergelangan tangan dan melukis dengan rapi dapat dilihat pada diagram dibawah ini, sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Pada Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

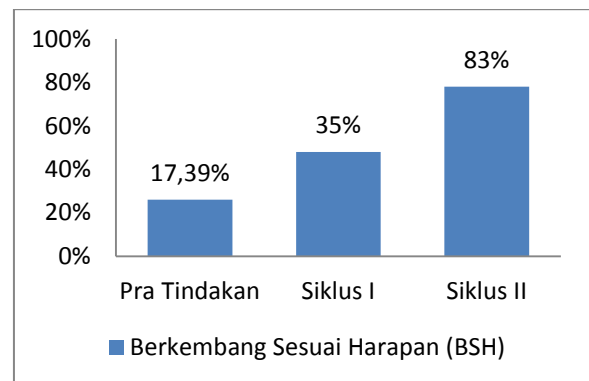


Diagram diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pra tindakan, Siklus I dan Siklus II jika dilihat dari hasil persentase dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Nilai rata-rata secara keseluruhan pada indikator dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan mulai dari sebelum dilakukan tindakan (pra Siklus) yaitu sebesar 21,73% mengalami peningkatan pada Siklus I yaitu sebesar 34,78% kemudian mulai meningkat lagi pada Siklus II sebesar 17,39%. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 76%, sehingga keberhasilan dalam Siklus ini

dihentikan karena keterampilan motorik halus anak sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi Siklus II

Hasil observasi yang sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu 78%. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelas TK B berkolaborasi untuk mengambil Siklus kedua. Dalam pelaksanaan Siklus II dapat diamati bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak sudah mencapai indikator keberhasilan.
2. Kegiatan melukis dengan menggunakan bulu ayam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pada saat jari-jari anak memegang bulu ayam yang relatif kecil dan ketika anak menggerakkan pergelangan tangan pada saat melukis sudah sesuai dengan harapan. Anak mampu menggerakkan pergelangan tangan secara fleksi dan ekstensi serta pronasi dan supinasi. Hal ini juga berpengaruh terhadap kegiatan yang lain yaitu anak semakin terampil menggambar dan menulis dengan rapi.
3. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika melakukan kegiatan melukis.
4. Anak-anak sudah dapat mengembangkan berbagai ide dan kreativitasnya untuk dituangkan kedalam sebuah gambar atau lukisan berdasarkan pada tema yang berlangsung pada saat itu.

Dari hasil pengamatan Siklus II telah menunjukkan hasil yang baik dengan nilai keberhasilan 82,60%, maka penelitian pada pertemuan kedua dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa melukis dengan menggunakan bulu ayam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak sesuai dengan aspek fisik motorik.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua Siklus. Setiap Siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, keterampilan motorik halus anak berada pada

kriteria belum berkembang yaitu sebesar 43,47%. Anak belum mampu menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan dengan baik. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Ambar Asri, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan melukis dengan menggunakan bulu ayam. Kegiatan melukis dengan menggunakan bulu ayam dalam penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan inti dan disesuaikan dengan RPPH yang dibuat bersama dengan guru. Kegiatan melukis dengan bulu ayam yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah melukis desa, melukis lingkungan pantai, melukis gedung perkotaan, melukis pelangi dan melukis matahari dan bintang. Pada Siklus I kegiatan yang dilakukan adalah anak melukis dengan bantuan gambar dari ibu guru. Sedangkan pada Siklus II anak melukis sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas di TK Kelompok B yang dilakukan selama 5 pertemuan dalam dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui melukis dengan bulu ayam mengalami peningkatan. Keterampilan motorik halus anak sebelum melukis dengan bulu ayam dapat diketahui bahwa aktivitas motorik halus anak kebanyakan melalui mewarnai dengan menggunakan krayon pastel saja sehingga ketika anak menggerakkan pergelangan tangan belum maksimal salah satu hasilnya adalah ketika anak menulis bentuk tulisan anak masih besar-besar dan belum beraturan. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru sudah menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak, namun dirasa masih kurang. Media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak di kelompok B kurang bervariasi, guru masih terpaku pada kegiatan menulis dan mewarnai. Hal tersebut berdampak pada keterampilan motorik halus anak yang kurang terstimulasi dengan baik.

Melihat fenomena di atas maka peneliti bersama dengan guru kelas melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan motorik halus di atas melalui kegiatan melukis dengan menggunakan bulu ayam. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus merupakan mengorganisasikan

penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja atau objek yang kecil. Melukis dengan bulu digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak selama dua Siklus. Peningkatan keterampilan motorik halus anak ditandai dengan keaktifan anak melalui melukis dengan bulu ayam, serta diperjelas menggunakan indikator penelitian yang ditentukan yaitu keterampilan jari-jemari dengan kriteria memegang alat melukis (bulu ayam), kelenturan pergelangan tangan dengan kriteria menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan dengan kriteria melukis dengan rapi.

Peneliti dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan alat bulu ayam. Melukis dengan bulu ini dipilih berdasarkan karakteristik anak dan prinsip belajar anak yaitu belajar melalui bermain. Hal ini diperkuat dengan adanya prinsip perkembangan motorik halus anak usia dini yang terdapat dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan seni di taman kanak-kanak (2007: 12) yang menyatakan bahwa prinsip mengembangkan kemampuan motorik halus anak diantaranya adalah memberikan kebebasan ekspresi pada anak dan melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.

Keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Ambar Asri sebelum dilakukan tindakan melukis dengan menggunakan bulu ayam berada pada kriteria berkembang sesuai harapan yaitu sebesar 17,39% karena masih banyak anak yang belum mampu menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan dengan baik, anak cenderung bergerak kaku. Setelah adanya tindakan pada Siklus I dengan melalui kegiatan melukis dengan menggunakan alat bulu ayam pada kriteria BSH terjadi peningkatan walaupun belum sesuai dengan harapan sebesar 34,78%. Hal tersebut dikarenakan anak tidak bebas berekspresi, anak belum mau mencampur warna karena adanya pola gambar dari peneliti sehingga anak tidak bebas dalam menempelkan warna. Dari hasil data yang diperoleh pada Siklus I masih perlu melakukan

tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal.

Data yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik sebesar 82,60% pada kriteria BSH. Hal tersebut dikarenakan keterampilan motorik halus anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu menggerakkan pergelangan tangan dan jari-jemari dalam memegang alat lukis (bulu ayam). Dengan diberikannya kertas kosong anak bebas berekspresi tanpa adanya paksaan sehingga gerakan tangan anak ketika mencampur dan menempelkan warna dapat luwes. Selain itu kegiatan yang dilakukan sambil bermain dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor atau kendala sehingga pemberian tindakan belum mampu untuk mencapai keberhasilan 100%. Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan bulu ayam terlihat dari keaktifan dan antusias anak melalui kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus seperti menulis dan melukis dengan berbagai media.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan tidak mencapai 100% tersebut diantaranya adalah terdapat anak yang belum memiliki usia cukup untuk ditempatkan di kelas B, kurangnya motivasi dan pengaruh lingkungan tempat belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (1998: 322), yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motorik halus anak yaitu faktor internal meliputi karakteristik yang melekat pada individu, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain. Faktor Eksternal yang meliputi tempat di luar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang seperti lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya. Dengan demikian usia anak yang masih belum cukup untuk dimasukkan ke dalam kelompok B masih memerlukan bantuan dari guru dalam proses pembelajaran serta motivasi dan lingkungan belajar anak sangat berpengaruh terhadap stimulasi keterampilan motorik halus anak.

Pelaksanaan penelitian mulai dari Siklus I menuju Siklus II dilandaskan atas dasar hambatan-hambatan yang terjadi pada anak selama penelitian pada waktu Siklus I. Hambatan tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mencari solusi dan memperbaiki guna melanjutkan pelaksanaan Siklus

selanjutnya. Terdapat beberapa solusi diantaranya adalah penambahan waktu kegiatan dan penambahan ukuran media yang digunakan sebagai contoh untuk anak, serta pemberian kertas kosong agar anak dapat bebas berekspresi. Selain itu penggunaan bulu ayam yang berwarna putih cenderung menarik perhatian anak. Kegiatan yang dilakukan sambil bermain juga mempengaruhi kreativitas anak dalam berekspresi sehingga dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan. Pada Siklus II masih terdapat anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri anak masih kurang dan anak masih kesulitan untuk menuangkan ide mereka ke dalam sebuah lukisan. Seiring berjalannya waktu dan bantuan motivasi dari guru serta pendekatan terhadap anak, anak sudah mulai percaya diri mengembangkan ide mereka sehingga terjadi peningkatan pada Siklus II tersebut hampir semua anak mampu melakukan kegiatan dengan baik.

Penelitian ini dihentikan pada Siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sejumlah 82,60% anak kelompok B sudah mampu meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan bulu walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda. Seiring dengan berjalannya waktu dan usia maka perkembangan anak mengalami peningkatan dari satu tahap ke tahap yang lebih kompleks. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Santrok (1995: 225) pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak akan semakin meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melukis dengan alat bulu ayam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dan juga dapat memelihara ekspresi bebas pada anak kelompok B di TK Ambar Asri Mejing Lor. Hasil penelitian perkembangan motorik halus anak TK B pada pra Siklus melukis dengan alat bulu ayam yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak (17,39%), pada Siklus I ada 8 anak (34,78%) dalam satu kelas dengan kriteria BSH, karena masih banyak anak yang belum dapat menggerakkan

pergelangan tangan. Hasil penelitian Siklus II mencapai 19 anak (82,60%) dengan kategori BSH, karena anak sudah terampil menggunakan jari jemari dan menggerakkan pergelangan tangan sehingga anak bebas berekspresi pada saat melukis. Langkah-langkahnya yaitu: 1) menjelaskan cara melukis dengan menggunakan alat bulu ayam. 2) memberi contoh memegang bulu dengan menggunakan tiga jari dengan posisi bulu berada di tengah-tengah. 3) mencelupkan ujung bulu kedalam pewarna. 4) tidak menekan bulu terlalu dalam. 5) menggerakkan pergelangan tangan secara fleksi dan ekstensi serta pronasi dan supinasi pada saat melukis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Guru sebaiknya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan yang dapat meningkatkan ekspresi anak seperti melukis dan menari.
 - b. Guru hendaknya menggunakan kertas berukuran besar (A3/kertas manila) ketika memberi contoh kepada anak.
 - c. Guru hendaknya memilih bulu ayam yang digunakan untuk melukis dibagian ekor atau sayap sehingga bulu yang digunakan memiliki tulang yang agak besar dan keras.
 - d. Guru juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan bulu ayam. Selain untuk melukis, bulu ayam bisa digunakan untuk kegiatan yang lain seperti menempel/kolase bulu.
2. Untuk Sekolah
 - a. Sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan berbagai media yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti penggunaan limbah bulu ayam sebagai pengganti kuas untuk melukis.
 - b. Kepala TK sebaiknya memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler melukis untuk mengembangkan bakat anak, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan sebagai penunjang pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak sehingga dapat terstimulasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. (2010). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Anonym. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan seni di tk*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Alamhudi, F. (2000). *Seni lukis bulu mengolah limbah menjadi karya seni*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.
- Aisyah, S. DKK. (2008). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lutan, R. (1998). *Perencanaan dan strategi pembelajaran penjaskes*. Jakarta: Depdikbud-Disdakmen.
- Mohadi. (2011). *Penelitian tindakan kelas panduan wajib bagi pendidik*. Yogyakarta: Shira Media.
- Pamadhi, H. (2008). *Seni keterampilan anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-span development perkembangan masa hidup*. (edisi ke lima). Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiyaningrum, R. (2015). *Pengaruh kegiatan melukis terhadap peningkatan motorik halus anak*. *Jurnal ilmiah universitas lampung*. (Online). (<http://download.portalgaruda.org/article.php.pdf> diakses pada tanggal 16 Januari 2017)
- Sulistyaningsih Indah. (2005). *Upaya meningkatkan kemandirian pada anak melalui kegiatan melukis dengan bulu ayam pada anak didik kelompok b tk ananda desa kaliwinasuh kecamatan purwareja klampok kabupaten banjarnegara tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. UMP
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

BIODATA PENULIS

Rahayu Prihantina, lahir di Sleman 07 September 1994. Beralamat di Jengkelingan RT 05/RW 21, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Taman Kanak-kanak pada tahun 1999 di TK Puspita Arum, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan tahun 2007 di SD Negeri Krapyak, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di SMP Negeri 2 Godean. Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2013 di SMA Negeri 1 Godean. Karya tulis yang dipublikasikan adalah "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Bulu Ayam Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Ambar Asri Mejing".